

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Moh Saefudin Zuhri, Adi Saputra, Hani Tria, Dahlan Anwar

Universitas Ahmad Dahlan

Mochammad1800031092@webmail.uad.ac.id, adi1800031093@webmail.uad.ac.id,

hani1800031098@webmail.uad.ac.id, dahlan1900031327@webmail.uad.ac.id

Abstract

As we all know that today there are many differences of opinion from political elites, statesmen and even scholars in the country of Indonesia about being like a leader and the character of the prospective leader's personnel who are ideal for the country and understand the ideology of Pancasila. This diverse country with many tribes, cultures and even religions has invited quite a long and ongoing controversy, and it is not uncommon to argue with each other, blaspheme against each other in various ways that are hurled as references in order to defend the arguments of each group, whether by political elites, cultural figures and even religious leaders. Therefore, the author feels it is important to briefly discuss the contents in this journal. how Islam as the majority religion in the equatorial emerald country responds to endless differences of opinion and can result in divisions between the nation's children and even Muslims themselves. Therefore, here the author will describe little by little related observations about Leadership.

Keywords: leadership, islam, characteristic, education

Abstrak

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa hari ini banyaknya terjadi perbedaan pendapat dari para elit politik, negarawan bahkan para ulama di negeri Indonesia tentang layaknya seorang pemimpin serta karakter personil calon pemimpin itu sendiri yang ideal bagi negeri dan paham ideologikan pancasila. Negeri yang majemuk dengan banyaknya suku, budaya bahkan Agama ini telah mengundang kontroversi yang cukup panjang dan berkelanjutan bahkan tak jarang saling adu argumen, saling hujat satu sama lain dengan cara beragam hujjah yang di lontarkan sebagai referensi demi mempertahankan argumen masing-masing kelompok baik itu oleh elit politik, budayawan bahkan para tokoh Agama. Oleh karena itu penulis merasa pentingnya untuk membahas secara singkat jelas namun padat erisinya dalam jurnal ini. bagaimanakah Islam sebagai Agama mayoritas dinegeri jamrud khatulistiwa menyikapi perbedaan pendapat yang tak berujung serta dapat berakibat pada perpecahan antar anak bangsa bahkan umat Islam itu sendiri. oleh karena itu disini penulis akan menguraikan sedikit demi sedikit terkait hasil pengamatan tentang Kepemimpinan.

Kata kunci: kepemimpinan, Islam, karakteristik, pendidikan

A. PENDAHULUAN

Inisiatif adalah bagian penting dari dewan, khususnya yang mengatur dan menyusun, namun tugas dasar dari pemimpin adalah memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah bukti bahwa para perintis bisa menjadi administrator yang lemah ketika kurangnya akal sehat membuat pertemuan menjadi tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan bahwa mereka dapat menggerakkan kelompok kerja, mereka tidak bergerak menuju pencapaian tujuan otoritatif. Untuk mengatasi kesulitan globalisasi yang dipisahkan oleh persaingan dunia yang sangat ketat dan tajam.

Sekolah adalah asosiasi yang membingungkan dan luar biasa, sehingga membutuhkan tingkat koordinasi yang tidak dapat disangkal (tidak mudah). Dan dapat memahami hipotesis otoritatif formal yang berharga untuk menggambarkan partisipasi antara konstruksi sekolah dan hasil. Selanjutnya dikatakan bahwa “sekolah berprestasi adalah sekolah yang memiliki kepemimpinan (pemimpin) yang efektif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan Pendidikan

Jika kita berbicara tentang otoritas pendidikan, kita harus mencoba memahami bahwa dalam melakukan tugas itu ada

seseorang yang berperan sebagai pelopor. Dia adalah individu yang dapat bekerja dengan orang lain dan yang dapat bekerja untuk orang lain.

Siapa yang benar-benar dapat disebut sebagai pelopor instruktif? Setiap orang yang merasa terpanggil untuk menyelesaikan tugas mengemudi di bidang pengajaran, misalnya wali di rumah, pengajar di sekolah, kepala tempat kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta kepala sekolah di Balai Peningkatan Pembelajaran dan di wilayah administrasi mereka, sama seperti guru yang berbeda. Administrasi diperlukan dalam pergantian acara yang instruktif.

Ki Hadjar Dewantara, ayah dari Taman Siswa, memandang latihan sebagai suatu usaha untuk memahami perkembangan budi pekerti, kekuatan batin, sifat-sifat, akal (kecerdasan) dan jasmani anak untuk mendorong keberadaan siswa sesuai dengan realitasnya. Jika pemikiran inisiatif digabungkan dengan ide instruksi, pemikiran otoritas instruktif akan muncul. Dirawat dan mitra mencirikan inisiatif instruktif sebagai kapasitas dan siklus mempengaruhi, mengarahkan, merencanakan dan mengumpulkan orang lain yang diidentifikasi dengan peningkatan ilmu instruktif dan pelaksanaan pelatihan dan pengajaran,

sehingga latihan yang diusulkan dapat lebih produktif dan sukses. dalam mencapai tujuan instruktif.

Karakteristik Kepemimpinan Yang Relevan Dengan Lembaga Pendidikan Islam

Desain administrasi yang diterapkan oleh kepala sekolah pengembangan batas madrasah sangat dipengaruhi oleh desain otoritas yang diterapkan oleh administrator sekolah/peningkatan batas madrasah Kepala madrasah juga perlu memiliki kapasitas administrasi dan administrasi yang memadai, memiliki pilihan untuk mengambil drive dan drive untuk bekerja pada kualitas dan sifat pelatihan didorong. Lembaga pendidikan Islam membutuhkan pelopor yang dapat membawa dampak luar biasa, lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemimpin yang dapat membawa dampak luar biasa. Dampak ini dapat ditunjukkan dalam program suatu organisasi, pengembangan, hingga kewibawaan yang terpuji karena keterampilan yang dipoles dan kualitas administrasi memiliki hubungan yang sangat besar dengan pencapaian.

Atribut inisiatif adalah gaya ideal yang ditunjukkan oleh seorang inovator dalam setiap dinamika sehubungan dengan realisasi diri sebagai bahasa aktivitas dan

perilaku, kemudian, pada saat itu, isu-isu organisasi edukatif dapat dianggap kuat jika itu terjadi. kemampuan untuk meningkatkan tujuan dan kapasitasnya. kekuasaan, otoritas, dan strategi harus didasarkan pada standar kesetaraan, kemurahan hati, dan kemanusiaan dalam menetapkan orang lain bukan sebagai rekan kerja atau kaki tangan. Kedua pemimpin adalah pelopor yang sangat ramah dengan individu mereka, membantu kelancaran partisipasi dengan mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengemudi tidak hanya memberikan kata-kata atau perintah, tetapi harus menjadi pelatihan yang saling menguntungkan, mengakui perbedaan satu sama lain, tidak menentang analisis dan informasi, dan mendorong sikap lunak terhadap orang-orangnya.

Menarik dari pandangan dunia di atas, untuk menemukan sifat dan karakter pelopor yang aplikatif pada landasan pendidikan Islam. Sebagaimana Ordway Tead dan George R. Terry tentang hipotesis hipotesis sifat administrasi (hipotesis atribut inisiatif) yang dikutip oleh Kartini Kartono, merekomendasikan kualitas ideal yang harus dimiliki seorang perintis antara lain:

1. Energi Fisik dan Kegelisahan Tinjau bahwa kualitas psikologis melalui jiwa yang berjuang, inspirasi kerja, disiplin,

toleransi, keteguhan dan kapasitas luar biasa harus digerakkan oleh seorang pelopor untuk mengalahkan setiap masalah yang dihadapi.

2. Keakraban dengan alasan dan bantalan (Perasaan arah dan induksi). Seorang pionir harus memiliki keyakinan dan tujuan yang harus dihadapi. Tujuannya harus didasarkan pada kebenaran yang khas.

3. Kedamaian dan cinta (watak dan persahabatan yang baik). persahabatan menyiratkan kehangatan, cinta, kasih sayang yang tulus yang digabungkan dengan keinginan untuk mengorbankan individu-individunya. Karena karakteristik ini akan menjadi model asli.

4. Kehormatan Seorang pionir harus memiliki standar berbagi dan berjuang. Karena bantuan dan penebusan dosa individu-individunya membuat individu-individu kelompok lebih kuat, dan akan menghargainya.

5. Dominasi khusus Setiap perintis harus memiliki satu atau beberapa kemampuan khusus yang jelas, yang disebut sebagai mekanik atau bahan untuk mengatur individu mereka, untuk mencapai kecukupan dan efisiensi kerja.

6. Keteguhan dalam memutuskan (definitiveness). Para perintis yang efektif

dapat menentukan pilihan secara akurat, tegas, dan cepat.

7. Pengetahuan (wawasan). Pengetahuan diperlukan agar setiap pionir karena kemampuannya dapat melihat dan melihat dengan baik.

8. Menunjukkan kemampuan Pelopor menyerupai seorang pendidik yang dapat mengarahkan, menginstruksikan, mengarahkan, menginspirasi dan menggerakkan individu.

9. Trust (keyakinan) Pencapaian administrasi pada umumnya secara konsisten dijunjung tinggi oleh kepercayaan individu-individunya, biasanya kepercayaan berubah menjadi penilaian yang luar biasa dari individunya dalam menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya.

Dengan demikian, pribadi dan pola pikir seorang pemimpin harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, perubahan, dan kesulitan yang berbeda baik di dalam maupun dari jarak jauh. Kemudian, pada saat itu, variabel alam dalam dan luar harus diharapkan, diperiksa, dievaluasi dan diingat sedemikian rupa dalam proses rencana pengaturan. Administrasi secara teratur diartikan sebagai ruang kekuasaan. Sehingga jika kekuatan ini tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan, maka

akan muncul ide tentang kekuatan. Jika Anda mengacu pada pertimbangan Paulo Friere, ia menjelaskan bahwa masih banyak inovator di lembaga pendidikan kami yang benar-benar menerapkan model otoritas yang kasar. Analisis Friere masih berkaitan dengan kebenaran prakarsa ajaran Islam saat ini, lebih tepatnya seorang pelopor yang benar-benar memposisikan dirinya sebagai penguasa yang berjalan semauanya, posisi individunya belum sebagai kaki tangan sebagai bawahan. Otoritas yang besar harus menonjolkan kolaborasi di atas pekerjaan individu.

Tipe - Tipe Kepemimpinan Pendidikan Islam

Tipe kepemimpinan pendidikan adalah sebuah asumsi pemimpin dalam bidang pendidikan tentang kekuasaan dan kepemimpinan yang menawarkan pemimpin perilaku, tabiat, dengan tindakan dari pimpinan kegiatan yang diakhiran administrasi unit dalam lembaga pendidikan. Pendidikan yang dipimpin akan mempengaruhi pendidikan yang dipimpin akan mempengaruhi pendidikan yang dipimpin akan Situasi kerja, anggota staf moral kerja, sifat diantara hubungan kemanusiaan dan dapat mempengaruhi

keberhasilan sesamanya tujuan oleh lembaga atau administrasi unit

Berdasarkan sebuah asumsi, perilaku, tabiat dan tindakan pemimpin dalam melakukan dan memajukan kegiatan, maka tipe kepemimpinan dalam pendidikan diantaranya yaitu :

a. Tipe otoriter

Tipe ini memiliki kriteria penetapan kebijakan yang di tentukan pemimpin dan bawahan bertugas untuk mengorganisir tanpa koordinasi dengan pemimpin, anggota harus menyepakati “ policy dan menyetujui pembagian tugas tanpa intrupsi apapun. Di dalam kepemimpinan otoriter pemimpin meihat bahwa ia menonjol dan merasa semakin baik. Walaupun anggota mengetahui kekurangan tipe kepemimpinan ini, tetapi mereka tetap menyetujui serta patuh hal ini dapat di karenakan beberapa faktor yang ada yaitu :

1. Anggota memiliki asumsi mengenai tujuan yang di tetapkan pimpinan merupakan kebutuhan umanya
2. Sangat percaya dengan kemampuan pemimpin bahwa akan mencapai tujuan
3. Anggota kurang menguasai tiap bidangnya

4. Anggota menghawatirkan hukuman dari atasnya

b. Tipe Bebas

Tipe kepemimpinan bebas ini kontra dengan kepemimpinan otoriter, pemimpin dalam tipe ini menjadi perlambangan bagi organisasi. Pada kepemimpinan ini atasan membebaskan anggota dalam prosedur pelaksanaan pekerjaan mereka membuat ketetapan menetapkan langkah - langkah kerja, memutuskan anggota yang akan di ajak bekerjasama. ketetapan mengenai cara, strategi kerja dalam pemutusannya menjadi kebijakan anggota secara penuh.

- 1) Kegiatan dalam organisasi terlaksana sesuai dengan kehendak anggota.
- 2) Kurangnya kompetensi
- 3) Hubungan antara pemimpin dan anggota tidak baik

c. Kepemimpinan demokerasi

Pada kepemimpinan ini mengutamakan pada aspek manusia atau personal dalam sebuah organisasi. Menurut Kurt Lewin, pimpinan yang demokerasi ia mengasumsikan menjadi bagian dari anggota dan mendapatkan tanggung jawab bersama dalam melakukan tugas untuk keberhasilan sebuah tujuan

Kepemimpinan demokerasi ini bersifat terbuka, dinamis, aktif dan terarah dan terbuka dalam mengembangkan dan memajukan suatu organisasi serta arah dan tujuannya jelas.

d. Tipe pemimpin simbol

Pemimpin hanya sekedar menjadi simbol atau perlambangan dan tetap diakui sebagai pemimpin, walaupun tidak menjalankan fungsi kepemimpinannya. Di dalam al Quran ditemukan bagaimana Allah SWT bermaksud untuk memimpin manusia ke jalan yang benar, namun orang - orang kafir memilih kebebasan, orang kafir hanya menempatkan Allah SWT sebagai simbol

e. Tipe kepemimpinan kharismatif

Tipe kepemimpinan ini di simpulkam sebagai keahlian dalam memakai sebuah keistimewaan pada individu untuk mempengaruhi daya pikir, emosi dan tabiat orang lain, tipe ini memiliki kemampuan daya pikat dan wibawa sehingga dapat menarik pengikutnya. Seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan beriman selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai apa yang telah di beri oleh Allah SWT oleh karena itu akan yang di pimpinn sealu pula digunakan untuk mengajak dan mendorong seseorang yang di

pimpinannya yang tercantum dalam surah Al - An am ayat 165 yang artinya :

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

f. Tipe pengayoman

Tipe ini mengidentifikasi seorang pemimpin yang selalu siap untuk melakukan tugas apa pun karena kebutuhan organisasi. Pemimpin yang selalu berada di garis depan sebagai pembela, pembela dan pejuang untuk kepentingan organisasi

Pemimpin kategori ini sebagai mukmin, dalam pendidikan, adalah yang melindungi, membela dan dapat memperjuangkan kepentingan organisasi, menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, dan mereka menyadari bahwa mereka bukanlah makhluk yang sempurna. Manajemen juga menyadari bahwa Allah SWT adalah yang sempurna untuk menangani semuanya. Jadi usahanya untuk berpihak pada kebenaran

g. Tipe Pemimpin Ahli

Pemimpin dalam lingkungan organisasi yang bergerak di bidang tersebut dipilih seseorang yang memiliki kreativitas serta kemampuan atau profesionalitas suatu bidang, melaksanakan kepemimpinan dalam bidang tersebut. Seseorang mungkin diperoleh keahlian atau profesionalisme itu melalui bangku sekolah (pendidikan formal) atau pengalaman kerja atau berorganisasi. Pemimpin yang memiliki keahlian atau profesional di bidangnya berarti memiliki kelebihan untuk membimbing orang-orang yang dipimpinnya melalui efektif dan efisien proses kerja sama. Profesionalisme pemimpin yang tinggi.

h. Tipe organisatoris dan Administrator

Tipe ini ditunjukkan dengan keahlian mengelola, mengkolaborasi pekerjaan, dan melakukan organisasi aktivitas dengan tujuan yang jelas (Nawawi, 1993: 180). Pimpinan ini dapat mengorganisasi secara terencana, sistematis, tertib yang menerima berbagai saran dari anggota dalam atau luar. Pemimpin mengetahui posisi dan peranannya di dalam organisasinya secara tepat, dan selalu mampu mewujudkan kegiatan.

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Tercapainya tujuan dalam membina dan mengembangkan suatu masyarakat, maka diperlukan pemimpin yang berkarakter sesuai dengan keperluan pada masyarakat, di antaranya:

1. Karakteristik Kepemimpinan dalam Intern golongan Islam

- a. Mampu menanamkan sikap tasamuh (toleransi).

Koreksilah dirimu sebelum engkau Dikeroksi orang lain, *Hassibu anfussakum Qabla an tuhassabu.*

- b. Mampu menumbuhkan kerjasama dan solidaritas sesama ummat Islam (QS. Al-Maidah:2)

- c. Menerapkan *fastabiqul khairat* (berlombalomba dalam kebaikan)

- d. Menghilangkan kultus wadah (kurang menerima kritik dan saran) atau bersikap open minded. (QS. Az-Zumar 18)

- e. Mampu menciptakan tenaga pengganti dan berjiwa demokrat.

“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda diantara kami dan tidak

menghormati orang yang tua diantara kami.” (HR. At Tirmidzi, Di shahihkan oleh Syaikh al Al-bani dalam Ash Shahihah no. 2196) HR Abu Daud dan At-Tirmidzi.

- f. Mampu menghilangkan jahid (*sikap reaksioner*) dan jamid (beku dalam berfikir) di tubuh masyarakat.

2. Karakter pemimpin dalam intern ummat Islam yang memimpin golongan Islam secara keseluruhan diantaranya harus memenuhi syarat. berikut (Munawwir: hal. 133-145):

- a) Adil dan jujur (QS Al-Maidah: 8, Annisa: 135, An-Nahl 90)
- b) Bijaksana dalam menghadapi masalah
- c) Berpandangan luas serta tidak fanatik golongan
- d) Berwibawa dan disegani
- e) Berjiwa integrasi
- f) Mementingkan kepentingan ummat daripada kepentingan pribadi

Menurut Al-Ghazali dalam buku Sjadzali, kriteria pemimpin antara lain dewasa, memiliki pikiran sehat, bukan hamba sahaya, laki-laki, memiliki mata dan

telinga sehat, nyata kekuasaannya, memiliki pemikiran cerdas dan kreatif, suka bermusyawarah, menerima saran dan kritik, berilmu, dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela. (Sjadzali, 1993: hlm. 135).

Dalam mewujudkan fungsi kepemimpinan pada tahap pertama mudah terlihat gaya kepemimpinan, kemudian mengerucut menjadi tipe-tipe kepemimpinan (Nawawi, 1993: 153). Pada hal ini secara teoritis dapat dibedakan tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Mengutamakan Pelaksanaan Tugas
Kepemimpinan ini didasari asumsi tugas pemimpin adalah memacu anggota untuk melaksanakan tugas secara maksimal. Gaya ini berpola mementingkan pelaksanaan tugas melebihi berbagai kegiatan lainnya dalam kehidupan berorganisasi.
2. Mengutamakan Kerjasama
Kepemimpinan ini mengutamakan kerja sama antar anggota.
3. Mengutamakan Hasil
Kepemimpinan ini mementingkan hasil akhir yang harus dicapai dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Secara operasional, suatu kepemimpinan berlangsung secara bersamaan, tetapi akan menunjukkan salah satu gaya yang menonjol, tetapi ada gayagaya lain sebagai penunjang. Dalam keadaan seperti itu, maka gaya kepemimpinan yang terjadi secara kondisional dapat dibagi menjadi delapan, yaitu (Nawawi, 1993: 153-160):

1. Otokrasi

Kepemimpinan gaya ini menunjukkan kriteria antara lain:

- a) Pelaksanaan kerja menjadi pokok utama
- b) Kontrol kerja dilakukan secara ketat
- c) Mematikan kreativitas dan inisiatif anggota organisasi
- d) Kurang memperhatikan hubungan manusiawi antar pemimpin dan yang dipimpin
- e) Kurang mempercayai orang lain
- f) Kurang disenangi dan cenderung menghindari anggotanya
- g) Menganggap anggota tidak lebih sebagai pelaksana program kerjanya
- h) Sukar memberikan maaf pada anggota

- i) Pendapat atau saran dari anggota dianggap sikap menantang dan membangkang
 - j) Anggota cenderung terpecah-pecah atau berkelompok
2. Otokrasi yang Disempurnakan (*Benevolent Autocrat*)
- Perilaku kepemimpinan dalam gaya ini menunjukkan ciri-ciri:
- a) Mengutamakan pada hasil atau produktivitas yang tepat dan efektif sesuai perintah
 - b) Mampu memetakan petunjuk dan perintah
 - c) Peraturan sangat ketat dan selalu mengawasi pelaksanaannya
 - d) Kurang yakin pada diri sendiri
3. Birokrat
- a) Bekerja sesuai peraturan yang ketat dan prosedur kerja yang telah ditetapkan
 - b) Patuh terhadap pimpinan
 - c) Kepemimpinan dilaksanakan secara formal
 - d) Kurang aktif dan bersifat saling menunggu dalam melaksanakan tugas-tugas
- e) Gagasan, inisiatif dan kreativitas berorientasi pada aturan kerja
 - f) Kurang mengembangkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpin
 - g) Kurang menyukai masyarakat dan orang luar, karena pemimpin berkewajiban merahasiakan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya.
4. Pelindung dan penyelamat (*Missionary*)
- a) Hubungan pemimpin dan anggota baik.
 - b) Meminimalisir terjadinya perdebatan.
 - c) Saling menghormati dan menghargai antara pemimpin dan anggota.
 - d) Mengutamakan pelayanan untuk
 - e) Kepuasan orang lain.
5. Berorientasi pada kemajuan dan pengembangan organisasi
- Karakteristik dari memajukan dan mengembangkan organisasi adalah sebagai berikut:
- a) Lincah berorganisasi

- b) Mampu mengorganisir anggota secara efektif, efisien dan bertanggung jawab
- c) Memiliki rasa saling percaya antar anggota
- d) Hubungan harmonis antara pemimpin dan anggota.

6. Eksekutif (Pelaksana)

Ciri-ciri gaya kepemimpinan eksekutif antara lain :

- a) Percaya dan memiliki mindset bahwa anggota mampu menyelesaikan pekerjaan secara maksimal
- b) Mengutamakan kualitas pekerjaan
- c) Bekerja secara efektif dan efisien
- d) Menerima kritik dan saran.

7. Kompromi (*Compromiser*)

Ciri-ciri gaya kepemimpinan kompromi adalah:

- a) Memuaskan atasan dengan hasil kerja baik.
- b) Memperhitungkan kerugiakan dan keuntungan.
- c) Hubungan antar anggota terjalin baik

8. Pembangkang (*Deserter*)

Ciri-ciri gaya kepemimpinan pembangkang adalah:

- a) Menghindari tugas.
- b) Tidak suka berhubungan dengan anggota.
- c) Kerap menghiraukan perintah dari atasan.

C. KESIMPULAN

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Tercapainya tujuan dalam membina dan mengembangkan suatu masyarakat, maka diperlukan pemimpin yang berkarakter sesuai dengan keperluan pada masyarakat, di antaranya (Munawwir: hal.133-145): Adil dan jujur (QS Al-Maidah: 8, Annisa: 135, An-Nahl 90, Bijaksana dalam menghadapi masalah, Berpandangan luas serta tidak fanatik golongan, Berwibawa dan disegani, Berjiwa integrasi, Mementingkan kepentingan ummat daripada kepentingan pribadi.

Menurut Al-Ghazali dalam buku Sjadzali, kriteria pemimpin antara lain dewasa, memiliki pikiran sehat, bukan hamba sahaya, laki-laki, memiliki mata dan telinga sehat, nyata kekuasaannya, memiliki pemikiran cerdas dan kreatif, suka bermusyawarah, menerima saran dan kritik, berilmu, dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Karakteristik Kepemimpinan Yang Relevan Dengan Lembaga Pendidikan Islam Desain administrasi yang diterapkan oleh kepala sekolah pengembangan batas madrasah sangat dipengaruhi oleh desain otoritas yang diterapkan oleh administrator sekolah/peningkatan batas madrasah Kepala madrasah juga perlu memiliki kapasitas administrasi dan administrasi yang memadai, memiliki pilihan untuk mengambil drive dan drive untuk bekerja pada kualitas dan sifat pelatihan didorong. Dampak ini dapat ditunjukkan dalam program suatu organisasi, pengembangan, hingga kewibawaan yang terpuji karena keterampilan yang dipoles dan kualitas administrasi memiliki hubungan yang sangat besar dengan pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, H. 1993 *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, R. U., karakteristik karakteristik kepemimpinan pendidikan islam, vol 2 no 2
- Mar'at, 1980 *Pemimpin dan kepemimpinan*, Bandung : Ghalia Indonesia
- Sidik, F. 2016 "KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." :100-114.
- Marno, Triyo, S., 2008 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: RefikaAditama).
- Rohmat, 2010 *Kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto : STAIN Press Purwokerto),
- Raihani, 2011 *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS),
- Khoiri, A., 2016 *Manajemen Strategik dan mutu Pendidikan Islam*, *manageria jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN SUKA Yogyakarta. Vol. 1, No. 1
- Syafar, D. 2017. *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan islam*. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ulinnuha, N. R. 2019. *Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 141-152.
- Afandi, R. 2013. *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), 95-116.
- Soetopo, Hendiyat. 1984 *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Indrafachrudi, S. 1993 *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia